

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

##### 1. Tinjauan Historis MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

Sejarah berdirinya MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus diilhami dari keprihatinan serta bulatnya komitmen untuk membantu pemerintah dalam bidang pendidikan serta dihadapkan dengan kenyataan banyaknya tamatan MTs/SMP yang tidak mampu melanjutkan. Maka pada awal tahun ajaran 1986, Madrasah Aliyah Darul Hikam resmi menerima pendaftaran murid baru. Tahun ajaran 1994/1995 Madrasah Aliyah Darul Hikam mendapat bantuan guru dari Depag Kabupaten Kudus.<sup>1</sup> Sehingga sejak itu MA Darul Hikam setapak demi setapak ada kemajuan walaupun pelan namun pasti, yaitu jumlah murid selalu bertambah setiap tahun.

MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus didirikan dengan tujuan ingin mewujudkan pendidikan yang berkualitas, diantaranya dengan menerapkan strategi *Learning How To Think*. Implementasi strategi *Learning How To Think* dimulai sejak MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus menteri pendidikan menetapkan kurikulum yakni K13 pada tahun 2014. Namun pada awalnya tidak semua mata pelajaran menerapkan kurikulum tersebut, hanya Pendidikan Agama Islam yang menjalankan kurikulum K13. Pada tahun ajaran kedua, strategi *Learning How To Think* sudah digunakan secara optimal pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Peran yayasan yang memberikan pelatihan kepada guru yang mengajar di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus dan perlengkapan fasilitas madrasah yang semakin memadai, membuat strategi *Learning How To Think* semakin berkembang hingga saat ini.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi dari Arsip Data Tinjauan Historis MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 18 Januari 2017 pukul 09.15 WIB.

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ah. Syafi'i Waka Kurikulum MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, pada tanggal 21 Januari 2017. Pukul 10.00-10.45 WIB di ruang guru.

## 2. Letak Geografis MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

Secara geografis, MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus berlokasi di desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, yang mempunyai letak yang sangat strategis untuk proses belajar. Hal tersebut dikarenakan dekat dengan jalan raya lingkungan yang mendukung untuk terciptanya kegiatan belajar mengajar. Selain itu, MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus masih berada dalam satu kompleks MTs dan MI Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus sehingga mendukung adanya proses pembelajaran terutama dalam implementasi strategi *Learning How To Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak. MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus terletak di Kilometer 16 dari pusat kota tepatnya berada di jalan Kudus-Purwodadi serta berada pada jarak kurang lebih 50 meter dari jalan raya.<sup>3</sup> Pilihan informasi dan data seputar permasalahan sekitar yang bervariasi membuat MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus mudah dalam menentukan dan melaksanakan strategi *Learning How To Think*.

## 3. Profil Madrasah MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus yang berada di daerah jalan raya yakni Kudus-Purwodadi yang mempunyai jam belajar pagi sampai siang dan dilanjutkan dengan adanya ekstrakurikuler tambahan membuat implementasi strategi *Learning How To Think* menjadi optimal. Karena guru memiliki banyak kesempatan untuk memaksimalkan strategi *Learning How To Think*.<sup>4</sup> Jarak sekolah yang dekat dengan berbagai kota seperti Demak, Pati dan Purwodadi membuat pelaksanaan strategi *Learning How To Think* lebih mudah untuk mendapatkan macam-macam informasi semakin optimal.

Lingkungan sekolah yang agamis, yaitu di kawasan pondok pesantren dan Masjid Baiturohim, membuat suasana pembelajaran Akidah

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ruba'i, Kepala MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, pada tanggal 22 Januari 2017. Pukul 09.00-09.45 WIB di ruang Kepala Sekolah.

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Profil MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 18 Januari 2017 pukul 09.15WIB.

Akhlak semakin berkembang.<sup>5</sup> Dikarenakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak terdapat materi tentang keutamaan beribadah sehingga peserta didik dapat menerapkan secara rutin dan didukung dengan kebijakan dari Madrasah.

#### **4. Visi dan Misi MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus**

Visi MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus yang ingin mencetak peserta didik yang berakhlak mulia dan berprestasi prima dalam misi yang mendukung terlaksananya implementasi strategi *Learning How To Think* yaitu melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi peserta didik.<sup>6</sup> Karena implementasi strategi *Learning How To Think* selain mengasah kemampuan berfikir peserta didik juga mengurangi kebosanan peserta didik, menambah motivasi dan mengoptimalkan potensi peserta didik.

Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan, tugas guru adalah berusaha mencapai apa yang menjadi tujuan madrasah yaitu adalah dengan mengoptimalkan proses pembelajaran. Maka guru mata pelajaran Akidah Akhlak diantaranya dapat menerapkan strategi-strategi dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang tepat sehingga mampu melihat karakter peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran serta sehingga mampu mencapai tujuan yang ditetapkan MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.<sup>7</sup> Diantara strategi yang dapat digunakan yaitu strategi *Learning How To Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

#### **5. Data Guru, Tenaga Kependidikan, Peserta didik MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.**

##### **a. Keadaan Guru**

Guru merupakan faktor dominan dan paling penting dalam suatu pelaksanaan pendidikan. Selain dijadikan teladan, guru juga

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ruba'i, Kepala MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, pada tanggal 22 Januari 2017. Pukul 09.00-09.45 WIB di ruang Kepala Sekolah.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ruba'i, Kepala MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, pada tanggal 22 Januari 2017. Pukul 09.00-09.45 WIB di ruang Kepala Sekolah.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ruba'i, Kepala MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, pada tanggal 22 Januari 2017. Pukul 09.00-09.45 WIB di ruang Kepala Sekolah.

menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu tingkah laku guru ikut menentukan perubahan peserta didik baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Keadaan guru yang mengajar di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus sebanyak 16 guru laki-laki dan 5 guru perempuan dengan berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.<sup>8</sup>

Guru di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, memiliki riwayat pendidikan S1, PGA 6 th dan sering mengikuti pelatihan, workshop dan seminar. Sehingga penerapan strategi *Learning How To Think* di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus berjalan dengan baik, karena dibawah bimbingan guru yang professional. Selain itu kondisi guru yang masih separuh baya membuat strategi *Learning How To Think* semakin berkembang, itu dikarenakan seringnya para guru mendapatkan bimbingan dan arahan dari yayasan maupun kepala MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.<sup>9</sup>

b. Keadaan peserta didik

Peserta didik di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus berasal dari berbagai daerah diantaranya sukolilo Pati, Purwodadi, Demak dan semarang peserta lingkup masyarakat Undaan. Peserta didik yang belajar di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus ada 297 peserta didik terdiri dari 130 peserta didik putra dan 167 peserta didik putri.<sup>10</sup> Keadaan peserta didik yang memiliki semangat belajar yang tinggi membuat implementasi strategi *Learning How To Think* berjalan dengan optimal.

## 6. Kurikulum MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus memiliki kurikulum intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kurikulum intrakurikuler

---

<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Pendidik dan Karayawan MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 18 Januari 2017 pukul 09.15WIB.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ruba'i, Kepala MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, pada tanggal 22 Januari 2017. Pukul 09.00-09.45 WIB di ruang Kepala Sekolah.

<sup>10</sup> Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Keadaan Peserta Didik MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 18 Januari 2017 pukul 09.15WIB.

menggunakan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional yang menerapkan sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum K13 (PAI) pada tahun pelajaran 2016/2017 disemua level (kelas X-XII).<sup>11</sup> implementasi strategi *Learning How To Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak berjalan dengan optimal dikarenakan banyaknya muatan lokal yang mendukung terselenggaranya kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak.

Kurikulum ekstrakurikuler di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan memberikan keterampilan hidup (*life skill*). Kegiatan yang dilaksanakan sebagian besar beraktifitas di luar ruangan dengan tema atau materi seputar kegiatan memasyarakat. Sehingga dalam implementasi strategi *Learning How To Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak sudah tidak menjadi hal yang tabu di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

#### **7. Fasilitas MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.**

Pelaksanaan pendidikan tentunya membutuhkan fasilitas, dimana fasilitas yang digunakan sangat penting bagi terselenggaranya proses belajar mengajar. Dengan fasilitas yang memadai, maka pelaksanaan proses pembelajaran akan berjalan baik dan lancar. Terutama dalam implementasi strategi *Learning How To Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Fasilitas di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus cukup lengkap. Letak bangunan antara satu dengan yang lainnya saling berdekatan sehingga memudahkan peserta didik untuk menjangkaunya. Konsep tata letak lingkungan madrasah yang indah dan nyaman sangat menunjang dalam proses pembelajaran, terutama dalam pelaksanaan strategi *Learning How To Think* dalam setiap pembelajaran.<sup>12</sup> Tersedianya fasilitas yang memadai seperti Aula, kantin, lapangan, taman sekolah, area

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ah. Syafi'i Waka Kurikulum MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, pada tanggal 21 Januari 2017. Pukul 10.00-10.45 WIB di ruang guru.

<sup>12</sup> Hasil observasi tentang Fasilitas MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, Pada tanggal 18 Januari 2017 pukul 06.30-11.00 WIB.

seni dan bahasa serta fasilitas pendukung seperti proyektor membuat mudah dan efektif dalam pelaksanaannya.

#### **8. Struktur Organisasi MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.**

Sebagai institusi pendidikan MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus memiliki struktur organisasi untuk mengatur proses pendidikan yang berlangsung di madrasah. Untuk mempermudah kerja dan memperlancar proses belajar mengajar di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.<sup>13</sup> Dengan demikian, dapat mengembangkan, menjamin dan mewujudkan mekanisme kerja yang bertanggung jawab.

### **B. Hasil Penelitian**

#### **1. Implementasi Strategi *Learning How To Think* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran yang diinginkan, karena tidak semua strategi pembelajaran dapat diaplikasikan pada setiap materi pelajaran. Oleh karena itu, guru Akidah Akhlak harus bisa mempertimbangkan strategi yang tepat sesuai dengan pengajaran yang diinginkan dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan data misi MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus yakni Mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang berkualitas.<sup>14</sup> Guru dalam proses pembelajaran tentunya memiliki peran yang sangat penting, yaitu membantu peserta didik mengetahui maksud dan memahami materi yang

---

<sup>13</sup> Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Struktur Organisasi MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 18 Januari 2017 pukul 09.15WIB.

<sup>14</sup> Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Misi MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 18 Januari 2017 pukul 09.15WIB.

diberikan terutama dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis. Dalam hal ini, tentunya guru harus lebih kreatif dan inovatif agar menjadikan pembelajaran lebih bermanfaat dan berguna bagi peserta didik. Salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan strategi *Learning How To Think* dalam proses pembelajaran.

Guru harus pandai dalam mengelola sistem pembelajaran dan menentukan kualitas pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengelola sistem pembelajaran yang berkualitas hingga dapat dikatakan sebagai guru profesional. Guru dituntut harus bisa menguasai materi secara mendalam dan mampu mempertanggung jawabkan semua yang telah disampaikan. Oleh karena itu, sebelum pembelajaran dimulai pendidik harus menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, buku-buku panduan yang relevan dan media pendukung lainnya serta memilih strategi pilihan yang sesuai dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak.

Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Sahal, selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di, menjelaskan bahwa:

*“Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan pendidik MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus bertanggung jawab terlebih dahulu untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti: menyiapkan bahan ajar, RPP, buku-buku panduan yang relevan dan media pendukung yang lain, sehingga dalam penyampaian pendidik dapat memberikan materi sesuai dengan apa yang akan kita sampaikan. Hal tersebut tercantum sesuai dengan Undang-Undang guru yang mana seorang pendidik diharuskan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran serta mampu memilih model, strategi, metode yang sesuai dengan pelajaran yang terkait. Selain pendidik yang sebelumnya harus menyiapkan proses pembelajaran, para peserta didik juga diajak untuk mempersiapkan materi pertemuan berikutnya, sehingga dalam setiap pertemuan peserta didik sudah memiliki gambaran atau animun mengenai materi yang akan diajarkan”.*<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Sahal, Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus kelas X, *Wawancara Pribadi*, 21 Januari 2017. 09.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sahal, selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak. Dalam pembuatan RPP biasanya terdapat beberapa komponen seperti merumuskan tujuan, menetapkan isi, menentukan model, strategi, dan metode pembelajaran, menentukan kegiatan pembelajaran, dan menyiapkan bahan evaluasi. Dari hasil wawancara diatas, selanjutnya guru menetapkan model, strategi, dan metode yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat memudahkan guru Akidah Akhlak dalam memberikan materi kepada peserta didik.

*“Sebelum melakukan proses pembelajaran, setiap guru harus mampu memilih atau menentukan model, strategi, dan metode yang tepat dan sesuai untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, agar siswa mampu menyerap dan memahami dengan baik dan mampu menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru”.*<sup>16</sup>

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dapat diketahui bahwasanya, seorang guru harus mampu mengelola sistem pembelajaran dan kualitas pembelajaran yang baik. Guru harus menguasai materi secara menyeluruh dan mampu mengolah materi pelajaran dan mengelola kelas dengan menggunakan program yang membuat peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan. Dengan cara memilih model, strategi, dan metode yang tepat. Wildan Yazid Ilhami peserta didik kelas X MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran Bapak Sahal, selalu menjadikan proses pembelajaran menjadi enjoy, enak dan menyenangkan.<sup>17</sup>

Guru dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak selalu berusaha mengelola kelas secara baik dengan melakukan pengawasan terhadap semua hal yang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga guru harus

---

<sup>16</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Sahal, Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus kelas X, *Wawancara Pribadi*, 21 Januari 2017. 09.30 WIB.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Wildan Yazid Ilhami, Peserta didik kelas X-A MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, *Wawancara Pribadi*, 22 Januari 2017. 11:20 WIB.

mengetahui bagaimana cara menghadapinya.<sup>18</sup> Untuk menghadapinya, guru bisa melihat kemampuan mereka dalam memahami materi yang disampaikan, memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan-pertanyaan, dan menjawab soal-soal latihan. Implementasi strategi *Learning How To Think* dilakukan melalui beberapa langkah, sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, menjelaskan bahwa:

*“Strategi Learning How To Think ini peserta didik dilatih untuk belajar mandiri dengan mengajak anak berfikir dan memecahkan masalah serta mengkaji realita aktual yang ada, karena apabila pendidik masih menggunakan strategi yang lama akan menjadikan peserta didik mengalami kejenuhan dalam belajar. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut dilakukan dengan dua langkah: Pertama, terlebih dahulu pendidik memberikan pertanyaan umpan terkait materi sebelumnya sebagai tahap awal pemanasan. Dalam langkah ini guru dapat mengetahui sejauhmana daya ingat peserta didik terkait dengan materi sebelumnya. Kemudian langkah yang kedua, menyampaikan materi yang dibahas dengan cara memberikan umpan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan kejadian aktual yang ada disekitar, sehingga darisini peseta didik akan dibiarkan kesempatan untuk bertukar fikiran, memecahkan suatu masalah, membuat pertanyaan dan melatih anak untuk dapat berfikir kreatif, dinamis dan tentunya daya inovasi tinggi. Dengan demikian guru dapat mengetahui kemampun siswa berfikir kritis dalam menanggapi permasalahan yang dibahas dan menemukan jawaban serta dapat menjelaskannya baik secara individu maupun kelompok”.*<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sahal di atas, peneliti melakukan observasi dengan melihat langsung proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan pedoman jadwal pelajaran yang telah peneliti miliki pada survei awal penelitian. Pada hari Kamis, 21 Januari 2017, peneliti datang lebih awal sebelum pembelajaran berlangsung pada pukul

---

<sup>18</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi strategi *Lerning How t o Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus. pada tanggal 21 Januari 2017 pukul 06.30-11.00 WIB.

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sahal, Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus kelas X, *Wawancara Pribadi*, 21 Januari 2017. 09.30 WIB.

06.30 WIB sembari menunggu kedatangan Bapak Sahal di teras ruang guru MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus. Pada pukul 06.45 WIB bel berbunyi tanda masuk sekolah diawal jam pelajaran. Peneliti pun turut mengamati para peserta didik segera memasuki kelasnya satu persatu dengan tertib dan duduk di tempatnya masing-masing untuk melakukan do'a bersama. Peneliti berkeliling kelas dan mengamati guru dan peserta didik istighosah dan berdo'a bersama sebelum proses pembelajaran. Kegiatan pertama sebelum pelajaran yaitu memulai dengan istighosah dan berdo'a bersama mulai jam 06.45 WIB sampai 07.15 WIB. Kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran inti sesuai jadwal pelajaran yang didapat.. Pukul 09:30 peserta didik istirahat pertama dan melaksanakan shalat dhuha bersama-sama sampai pukul 09.50 WIB. Mereka terlihat tertib dan khusyu' dalam melaksanakan setiap kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap pagi. Tidak terlihat satupun peserta didik yang terlambat mengikuti kegiatan pagi. Hal tersebut merupakan tata tertib sekolah yang wajib dilakukan semua kelas yang merupakan pra kegiatan dalam pembelajaran. Selanjutnya peserta didik kembali melaksanakan proses pembelajaran. Pukul 12.05-12.25 WIB peserta didik istirahat kedua untuk shalat dzuhur berjama'ah.<sup>20</sup>

Sebelum peneliti ikut serta dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, peneliti sudah menanyakan kepada guru Akidah Akhlak terkait materi yang akan diajarkan pada hari Ahad, 21 Januari 2017 sebelumnya. Dalam pembelajaran Aidah Akhlak ini, guru Akidah Akhlak melakukan perencanaan diantaranya tentang materi dan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dikelas sebagaimana yang tertulis dalam RPP. Kemudian kami langsung menuju ruang kelas X-B MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus yang berada di lantai dua yang menghadap ke selatan. Berdasarkan observasi tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan oleh guru mata pelajaran

---

<sup>20</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi strategi *Lerning How t o Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus. pada tanggal 21 Januari 2017 pukul 06.30-11.00 WIB.

Akidah Akhlak kelas X MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus dengan menerapkan strategi *Learning How To Think* pada materi Keteladanan Nabi Yusuf as. Untuk tahap-tahapan proses pembelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Tahap ini adalah kegiatan pendahuluan yang merupakan tahapan yang ditempuh guru PAI pada saat memulai proses belajar mengajar selama 10 menit. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar serta mengecek kehadiran peserta didik sebagai berikut:

*“Assalamu’alaikum warohmatullahi wabarokatuh., selamat siang anak-anak, bagaimana kabarnya hari ini? Apakah ada yang tidak hadir hari ini?”<sup>21</sup>*

Para peserta didik tampak antusias menjawab pertanyaan dari Bapak Sahal, untuk membuat suasana menjadi lebih menarik guru Akidah Akhlak memberikan *ice breaking* berupa senam otak sebagai langkah awal untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan hasilnya peserta didik semakin bersemangat.

Langkah selanjutnya, guru melakukan *review* secara singkat terkait materi pelajaran yang telah lampau dengan bertanya kepada peserta didik. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik kelas X-B dalam memahami materi, karena peserta didik mempunyai tingkat pemahaman dan kemampuan yang berbeda-beda, maka guru harus memahami kemampuan mereka masing-masing, ada peserta didik yang memiliki kemampuan yang tinggi, ada juga peserta didik yang memiliki kemampuan yang rendah, sehingga pendidik harus mengetahui bagaimana cara menghadapi dan mengatasinya. Selain itu mampu memperkuat ingatan serta

---

<sup>21</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan strategi implementasi *Learning How t o Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus. pada tanggal 21 Januari 2017 pukul 06.30-11.00 WIB.

mengetahui sejauh mana kesiapan peserta didik sebelum menerima materi pelajaran yang baru dan hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas X-B MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus. Selanjutnya, guru Akidah Akhlak memberikan apresiasi berupa nilai tambahan bagi peserta didik yang aktif.

Langkah berikutnya, guru mengarahkan kembali *strategi Learning How To Think* dalam bentuk berkelompok, agar peserta didik lebih faham dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Rima Alfiya Puspita Dewi menuturkan bahwa dalam proses pembelajaran lebih tertarik dengan menggunakan metode diskusi, karena belajarnya bareng-bareng bisa menjadikan peserta didik paham dan seru sehingga mampu bertukar pikiran tentang hal-hal baru.<sup>22</sup>

b. Kegiatan Inti

Tahap ini adalah kegiatan inti yang berlangsung selama 60 menit, kegiatan ini dimulai dengan guru Akidah Akhlak meminta peserta didik kelas X-B untuk membuka buku pegangan yang dimiliki peserta didik materi tentang Keteladanan Kisah Nabi Yusuf as. Materi tersebut menjelaskan tentang kisah-kisah perjuangannya Kisah Nabi Yusuf as., dalil hukum dan ibrah dari kisah Nabi Yusuf as. Kemudian guru menjelaskan materi dengan cara ceramah dan bercerita serta memberi contoh secara kontekstual.<sup>23</sup>

Selanjutnya, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, lalu setiap kelompok mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak yaitu mendiskusikan materi tentang Keteladanan Nabi Yusuf as. Atas kesabarannya mendapatkan musibah dan dihubungkan dengan banjir bandang yang dialami oleh tetangga desa untuk disimpulkan agar dapat meringkas ibrah yang dapat diambil. Setelah

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Rima Alfiya Puspita Dewi, Peserta didik kelas X-B MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, *Wawancara Pribadi*, 22 Januari 2017. 09:30 WIB.

<sup>23</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi strategi *Learning How to Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus. pada tanggal 21 Januari 2017 pukul 06.30-11.00 WIB.

selesai membuat tugasnya satu persatu kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan peserta didik yang lain.<sup>24</sup>

Guru Akidah Akhlak membagi peserta didik kelas X-B menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok diberi waktu selama 15 menit untuk mendiskusikan materi. Ketika mengerjakan tugas secara kelompok terpancar raut muka bahagia dan senyum di wajah peserta didik kelas X. Mereka mengerjakan tugas tidak hanya tertumpu kepada salah satu temannya, namun peserta didik saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun juga terdapat beberapa peserta didik yang perlu untuk didekati agar ikut serta mendiskusikan materi.<sup>25</sup>

Wildan Yazid Ilhami menuturkan bahwa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak biasanya pak sahal membagi peserta didik 1 kelompok 5 orang hingga 6 orang dan guru Akidah Akhlak mengarahkan bagaimana cara berdiskusi dengan baik hingga bagaimana cara menjelaskan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian untuk memberikan pendapat.<sup>26</sup>

Selanjutnya, Guru kemudian memberikan instruksi untuk setiap kelompok mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Ketika guru menawarkan untuk kelompok siapa yang mau yang pertama mempresentasikan hasilnya, hampir semua kelompok berebut untuk menjadi yang pertama dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Semua kelompok sangat berantusias. Guru Akidah Akhlak dengan kebijaksanaannya membuat lima klintingan yang bertuliskan nomor dan perwakilan setiap kelompok diminta untuk mengambil nomor tersebut, dengan tujuan

---

<sup>24</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi strategi *Lerning How t o Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus. pada tanggal 21 Januari 2017 pukul 06.30-11.00 WIB.

<sup>25</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi strategi *Lerning How t o Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus. pada tanggal 21 Januari 2017 pukul 06.30-11.00 WIB.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Wildan Yazid Ilhami, Peserta didik kelas X-A MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, *Wawancara Pribadi*, 22 Januari 2017. 11:20 WIB.

agar dalam pelaksanaan *Learning How To Think* guru Akidah Akhlak adil dalam menunjuk peserta didiknya. Ketika presentasi berlangsung, peserta dapat mengemukakan pemikiran peserta didik disertai dalil dan contoh yang kontekstual serta ibrah yang dapat diambil dari peristiwa yang terjadi.<sup>27</sup>

Guru mengimbau kepada peserta didik untuk senantiasa mengambil ibrah dari kisah Nabi Yusuf, agar selalu sabar dan tabah serta meminta pertolongan hanya kepada Allah. Kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan sikap patuh dan taat kepada ajaran agama Islam, selain mengamalkan ilmu yang telah didapat di bangku sekolah juga membudayakan perilaku yang mencontohkan sikap terpuji. Dan diharapkan diterapkan untuk selalu bersikap terpuji dalam kondisi apapun dengan niat yang tulus ikhlas semata-mata ingin mendapatkan ridha Allah SWT bukan karena ingin dipuji orang lain.<sup>28</sup>

c. Kegiatan Penutup

Tahap ini adalah kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit, kegiatan ini diisi dengan memberikan koreksi dan meluruskan pendapat dari peserta didik terkait diskusi yang telah dilaksanakan. Selain itu, guru Akidah Akhlak memberikan penguatan dan bersama peserta didik menyimpulkan terhadap Keteladanan Nabi Yusuf as. yang telah diajarkan. Selain itu, guru Akidah Akhlak memberikan motivasi agar peserta didik kelas X semangat belajar untuk mengamalkan ilmu yang sudah didapat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru Akidah Akhlak menjelaskan materi secara singkat terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta peserta didik untuk mempelajari di rumah. Pada akhir pembelajaran, guru menutup dengan bacaan

---

<sup>27</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi strategi *Learning How t o Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus. pada tanggal 21 Januari 2017 pukul 06.30-11.00 WIB.

<sup>28</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi strategi *Learning How t o Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus. pada tanggal 21 Januari 2017 pukul 06.30-11.00 WIB.

hamdalah, berdo'a bersama menutup akhir pelajaran serta mengucapkan salam.<sup>29</sup>

Demikian, beberapa tahap dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Sahal selaku guru yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X dengan menerapkan strategi *Learning How To Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

Implementasi strategi *Learning How To Think* sangat berbeda dengan pembelajaran yang hanya *Classical* semata. Karena guru cukup berperan sebagai fasilitator dan pembelajaran lebih terpusat pada peserta didik (*student centered*) sehingga peserta didik dapat lebih termotivasi. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh ungkapan Hajar Kiki Askolani selaku peserta didik di kelas X-C MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, sebagai berikut:

*“Cara yang digunakan bermacam-macam mbak. Bapak guru kadang meminta kami untuk berdiskusi, kadang minggu depannya lagi kami diminta untuk mengamati gambar, kadang juga poster. selain itu, juga kadang menggunakan proyektor dalam menyampaikan materi mbak. Biasanya setiap minggu ganti terus cara mengajarnya. Tapi pak sahal sering meminta para siswa belajar setiap mengakhiri pembelajaran dan dipertemuan selanjutnya selalu dikasih pertanyaan-pertanyaan mbak”.*<sup>30</sup>

Cara yang digunakan guru dalam melaksanakan strategi *Learning How To Think* pada mata pelajaran Akidah Akhlak juga di ungkapkan oleh Rima Alfiya Puspita Dewi kelas X-B, sebagai berikut:

*“Cara yang digunakan dalam mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak sangat unik dan bermacam-macam, Bapak guru kadang mengelompokkan kami, kadang ya individu. kadang kami disuruh untuk mengamati gambar terus disuruh menjelaskan,*

---

<sup>29</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi strategi *Lerning How t o Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus. pada tanggal 21 Januari 2017 pukul 06.30-11.00 WIB.

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Hajar Kiki Askolani, Peserta didik kelas X-C MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, *Wawancara Pribadi*, 22 Januari 2017. 10:05 WIB.

*kadang ya diberi pertanyaan-pertanyaan, kadang juga disuruh diskusi”.*<sup>31</sup>

Setelah proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung guru melaksanakan adanya evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keaktifan pembelajaran. Dalam hal ini evaluasi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a. Evaluasi ulangan, yaitu evaluasi yang dilakukan setelah selesai suatu bab dan akan menginjak baba selanjutnya. Teknik tes tersebut dapat berupa lisan maupun tertulis.
- b. Evaluasi ujian tengah semester untuk memperbaiki proses belajar.
- c. Evaluasi ujian akhir semester untuk menentukan kemajuan hasil belajar peserta didik

Peran guru pada strategi ini memaksimalkan kondisi yang ada pada peserta didik untuk dapat belajar dengan kesadarannya sendiri, berupa rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang menarik, belajar dengan kemauan sendiri karena kesadaran dalam diri sendiri. Sehingga menjadikan peserta didik mampu belajar dengan mandiri dan menggunakan pemikiran sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan menggunakan strategi *Learning How To Think* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus ini mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Terbukti dengan transkrip nilai peserta didik kelas X yang keseluruhannya mendapatkan pencapaian nilai diatas rata-rata KKM (< 75).

---

<sup>31</sup>Hasil wawancara dengan Rima Alfiya Puspita Dewi, Peserta didik kelas X-B MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, *Wawancara Pribadi*, 22 Januari 2017. 09:30 WIB.

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sahal, Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus kelas X, *Wawancara Pribadi*, 21 Januari 2017. 09.30 WIB.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi *Learning How To Think* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pada dasarnya setiap lembaga pendidikan berusaha untuk mengarahkan dan memaksimalkan keefektifan pengajaran dengan jalan merencanakan dan mengorganisasikannya. Dalam melaksanakan hal tersebut, perlu dipertimbangkan beberapa hal yaitu peserta didik, tujuan, pengajaran dan hasil. Semua hal tersebut tidak akan berhasil secara maksimal tanpa mempertimbangkan pemilihan strategi dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil atau *output* yang diperoleh.

Pelaksanaan proses pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus dalam mencapai segala sesuatu yang diinginkan pastinya tidak akan lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat atau problem dalam proses pembelajaran Akidah Ahlak terutama dalam implementasi strategi *Learning How To Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus terdapat faktor pendukung peneliti uraikan sebagai berikut:

Menurut Bapak Sahal, faktor tersebut dibagi menjadi dua yakni dari dalam diri sendiri (intern) dan dari luar (ekstern) yang terangkum menjadi satu faktor pendukung yakni sebagai berikut:

*“(1) komunikasi siswa yang cukup tinggi dengan guru dalam membangun pengetahuan baru. (2) Antusias siswa terhadap pelajaran dengan menjaga perhatian karena mempersiapkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. (3) Didukung oleh fasilitas dari Madrasah yang lengkap, dari mulai pemakaian LCD pada pembelajaran sampai dengan buku-buku yang tersedia di Madrasah yang dapat digunakan siswa untuk belajar ataupun untuk mempraktekkan pelajaran yang telah siswa dapat”.*<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Sahal, Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus kelas X, *Wawancara Pribadi*, 21 Januari 2017. 09.30 WIB.

Di samping itu kebijakan dari kepala Madrasah juga mendukung pembelajaran yang menggunakan strategi *Learning How To Think* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X. terbukti dengan penyediaan fasilitas proses pembelajaran Akidah Akhlak, seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Ruba'i selaku kepala madrasah:

*“Sarana dan Prasarana untuk ruang kelas cukup tapi untuk laborat kurang, untuk tempat praktek ibadah sudah ada, kemudian untuk ruang guru ada, Tinggal untuk ruang aulanya dan multimedia yang kurang memenuhi syarat.”*<sup>34</sup>

Selain dari faktor pendukung yang disebutkan seperti halnya komunikasi peserta didik yang cukup tinggi dengan guru dalam membangun pengetahuan baru. Antusias peserta didik terhadap pelajaran dengan menjaga perhatian karena mempersiapkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dan didukung oleh fasilitas dari Madrasah yang lengkap. Guru Akidah Akhlak juga mampu memotivasi peserta didik untuk belajar. Menurut pengakuan guru Akidah Akhlak dapat diketahui bahwa motivasi menjadi hal yang sangat mendukung pembelajaran Akidah Akhlak dengan strategi *Learning How To Think* ini sehingga peserta didik mampu melejitkan pikiran-pikiran kritis mereka.

*“Ketika pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung, berusaha menghidupkan kelas itu penting. Karena tidak semua kelas itu kondisinya hidup. Memberi pertanyaan secara spontan terhadap siswa merupakan usaha yang selalu saya terapkan agar siswa selalu fokus dalam pelajaran, di samping terkadang memberi guyonan (Istilah Jawa) agar tidak tegang”*.<sup>35</sup>

Hajar Kiki Askolani, Peserta didik kelas X-C MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, mengungkapkan kesenangannya melakukan hal yang berkaitan dengan materi tanpa disadari telah tertanam nilai-nilai Akidah Akhlak serta tidak ada suatu paksaan.

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ruba'i, Kepala MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, pada tanggal 22 Januari 2017. Pukul 09.00-09.45 WIB di ruang Kepala Sekolah.

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sahal, Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus kelas X, *Wawancara Pribadi*, 21 Januari 2017. 09.30 WIB.

*“Pak Sahal orangnya menyenangkan dalam mengajar Akidah Akhlak. Orangnya ramah dan menyenangkan dan kalau menjelaskan mudah saya tangkap. Sehingga saya mudah mengerti dalam pelajaran Akidah Akhlak”.*<sup>36</sup>

Selanjutnya, dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus terdapat faktor penghambat seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sahal, yakni:

*“Faktor yang menjadi penghambat diantaranya waktu pembelajaran yang kurang maksimal. Tidak sampai empat jam dalam seminggu, terkadang sehari saja belum sampai dua jam sudah bel pergantian jam pelajaran lain. dan Siswa mengganggu temannya ketika pelajaran berlangsung”.*<sup>37</sup>

Waktu yang terbatas tidak cukup digunakan untuk menyampaikan materi yang banyak dan sulit meramalkan, karena peserta didik X MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus mengalami secara langsung materi pelajaran sehingga guru Akidah Akhlak dituntut untuk bisa *manage* waktu semaksimal mungkin.<sup>38</sup> Selain itu guru Akidah Akhlak mempunyai cara untuk mengkondisikan peserta didik yang belum terkondisi dengan baik yaitu dengan cara mengalihkan perhatian peserta didik dengan melontarkan pertanyaan agar peserta didik kembali fokus pada materi yang dipelajari.<sup>39</sup> Hal tersebut meunjukkan bahwa:

a. Waktu

Tujuan implementasi strategi *Learning How To Think* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus adalah peserta

---

<sup>36</sup>Hasil wawancara dengan Hajar Kiki Askolani, Peserta didik kelas X-C MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, *Wawancara Pribadi*, 22 Januari 2017. 10:05 WIB.

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sahal, Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus kelas X, *Wawancara Pribadi*, 21 Januari 2017. 09.30 WIB.

<sup>38</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi strategi *Lerning How to Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus. pada tanggal 21 Januari 2017 pukul 06.30-11.00 WIB.

<sup>39</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi strategi *Lerning How to Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus. pada tanggal 21 Januari 2017 pukul 06.30-11.00 WIB.

didik diharapkan mampu memahami secara kritis materi yang disampaikan. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, waktu yang dibutuhkan seorang peserta didik untuk menguasai secara mendalam satu materi adalah empat jam pelajaran dalam seminggu. Namun di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus pembelajaran Akidah Akhlak dalam pelaksanaannya belum begitu maksimal. Tidak sampai empat jam dalam seminggu, terkadang sehari saja belum sampai dua jam sudah bel pergantian jam pelajaran lain.

Estimasi empat jam pelajaran untuk sebuah kelas dalam menguasai secara mendalam satu materi ajar ialah karena kelas terdiri dari beberapa peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan yang beragam. Sehingga mempersulit pendidik untuk menyelesaikan materi dengan waktu cepat.

b. Peserta didik mengganggu temannya ketika pelajaran berlangsung

Tingkah laku ini memang terkesan sudah hal yang umum bagi peserta didik. Ketika pelajaran berlangsung beberapa peserta didik berbicara sendiri, bermain, berbisik-bisik, mengganggu teman di sekelilingnya. Sebelum pelajaran dimulai peserta didik sudah membuat gaduh dikarenakan situasi kelas yang tidak kondusif dan sebelum pelajaran dimulai pendidik sudah mengintruksikan kepada peserta didik agar memperhatikan mata pelajaran yang disampaikan.

Namun disadari atau tidak dalam pelaksanaannya mereka terkesan mengabaikannya, akhirnya peserta didik menjadi kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Sesuai pengamatan peneliti, Perilaku seperti ini tidak membahayakan, akan tetapi sangat mengganggu kegiatan belajar-mengajar di kelas.

### C. Pembahasan

#### 1. Analisis Implementasi Strategi *Learning How To Think* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

Saat teori pembelajaran klasik tidak lagi sesuai dengan perkembangan belajar manusia, orang-orang mulai beralih kepada teori pembelajaran modern (kontemporer) yang dianggap mampu menampung potensi manusia saat ini. Hal itu kemudian memunculkan sebuah strategi pembelajaran inovatif *Learning How To Think*. Sebuah strategi pembelajaran yang melatih peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan mendayagunakan kemampuan berfikir. Pembelajaran ini tidak bersifat monoton yang hanya mengacu pada pendidik saja, akan tetapi dalam pembelajaran peserta didik menjadi sentra utama dan pendidik hanya sebagai fasilitator. Sehingga peserta didik semangat dan mudah menerima proses pembelajaran. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah:185 sebagai berikut:

..... يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ .....

“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu....”( Q.S. Al-Baqarah:185 )<sup>40</sup>

Peran aktif peserta didik dalam pembelajaran sangatlah penting. Karena pada hakikatnya, pembelajaran merupakan suatu proses aktif dalam membangun pemikiran dan pengetahuannya. Peran aktif peserta didik dalam pembelajaran akan menjadi dasar dari pembentukan generasi kreatif, yang berkemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi orang lain.<sup>41</sup> Peran aktif peserta didik juga harus dikombinasikan dengan instruksi diri secara verbal. Dengan cara pendidik mendemonstrasikan proses daripada

<sup>40</sup> Al-Qur'an Surat Ali-Baqarah Ayat 185 Al-Qu'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan/Pentafsir Al-Qur'an, PT. Intermas, Jakarta, hlm. 45

<sup>41</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu pengantar Teoritis Psikologis)*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 372

hanya memberi tahu peserta didik apa yang mesti dilakukan.<sup>42</sup> Sehingga peserta didik akan lebih paham dengan proses pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan.

Strategi *Learning How To Think* merupakan bagian dari pembelajaran aktif yang menggalakkan peserta didik untuk berinteraksi aktif dan positif di dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang efektif agar dapat mengaktifkan peserta didik dengan penyediaan tugas menantang berupa seperangkat pertanyaan yang mendorong peserta didik bernalar atau melakukan kegiatan ilmiah, sehingga mampu menciptakan pertanyaan yang produktif dan mampu menyajikan pertanyaan yang memungkinkan semua peserta didik terlibat baik secara mental maupun secara fisik.<sup>43</sup> Strategi *Learning How To Think* sering juga disebut strategi pembelajaran di mana guru menggali pemahaman peserta didik dengan cara meminta mereka untuk belajar bagaimana berfikir. Belajar bagaimana berfikir merupakan prinsip paling penting yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk dapat memiliki karakter kreatif.

Dengan demikian, strategi *Learning How To Think* dapat dijadikan salah satu pilihan tepat yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berkualitas. Melalui Strategi *Learning How To Think* peserta didik dapat ikut langsung dalam pembelajaran dengan menyediakan penilaian yang memberi peluang kepada semua peserta didik untuk melakukan unjuk perbuatan dengan hasil bahwa peserta didik mampu menarik kesimpulan, mengambil keputusan, berfikir kritis, dan berfikir kreatif.

Pelaksanaan pembelajaran *Learning How To Think* ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok dengan peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dengan anggota kelompok antara 5-6 orang. Strategi *Learning How To Think* dilaksanakan dengan tahap awal

---

<sup>42</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, PT Bumu Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 50

<sup>43</sup>Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Referensi, Jakarta, 2013, hlm. 78

yakni memberikan pertanyaan umpan dengan cara *Pertama*, memberikan pertanyaan umpan yang bersifat mengulang ingatan. Karena, permulaan yang baik akan memengaruhi jalannya kegiatan belajar selanjutnya, sehingga diperlukan adanya lontaran pertanyaan yang sekiranya mampu memancing daya ingat peserta didik tentang materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. *Kedua*, mengajukan sebuah kasus. Karena cara terbaik melatih peserta didik untuk berfikir adalah dengan melibatkan sisi kehidupan siswa dalam setiap aktivitas pembelajaran, sehingga tidak harus selalu terpaku pada mata pelajaran. *Ketiga*, Rencana belajar yang berpengaruh pada pengelolaan kelas dengan tujuan agar pembelajaran mencapai kondisi yang optimal. Tahap selanjutnya yakni membuat pertanyaan yang dapat dilakukan dengan *Pertama*, mendiskusikan hal aktual yang sedang canter diberitakan oleh media massa ataupun lingkungan masyarakat, sehingga peserta didik dapat mengajukan pertanyaan untuk dibahas. *Kedua*, mendiskusikan mata pelajaran dengan mengajak mereka mendiskusikan apasaja yang mereka pikirkan tentang mata pelajaran Akidah Akhlak.<sup>44</sup> Dengan demikian, kita akan mengetahui kesulitan-kesulitan yang mungkin mampu mereka hadapi di dalam kelas dan bagaimana menyelesaikannya.

Proses pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus sudah menggunakan media yang maksimal untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu proses penilaian disesuaikan dengan kompetensi, materi pendukung yang dipelajari dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan belajar mengajar di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus pada mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan strategi yang didalamnya terdapat metode yang variatif oleh guru ketika merangsang peserta didik untuk berfikir. Metode tersebut adalah metode ceramah, metode problem solving, dan metode resitasi (pemberian tugas).

---

<sup>44</sup> Salaman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, DIVA Press. Yogyakarta, 2011, hlm. 139-146

Metode ceramah adalah metode mendidik dan pengajar peserta didik dengan memberikan nasehat-nasehat tentang ajaran-ajaran yang baik kepada peserta didik untuk dimengerti dan diamalkan. Metode problem solving adalah sebuah cara yang digunakan oleh seorang pendidik dengan cara memberi permasalahan terkait materi pembelajaran kepada peserta didik. Dalam pengamatan peneliti, guru memberi sebuah wacana kepada peserta didik yang kemudian dijawab oleh peserta didik satu dan kemudian ditanggapi oleh peserta didik yang lain. Sedangkan metode resitasi atau pemberian tugas adalah metode penyajian bahan di mana pendidik memberikan sebuah tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Pada bagian resitasi ini, pendidik memberikan sebuah pengalaman belajar kepada peserta didik dengan melakukan atau mengamati apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran Akidah Akhlak tersebut.

Selain itu, proses pembelajaran dilakukan dengan tanya jawab dan menunjuk peserta didik secara acak sehingga setiap peserta didik mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, peserta didik tidak bisa menghindari dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, namun demikian bisa dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tersebut, pendidik hendaknya memberikan serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, nada lembut, nyaman, menyenangkan dan ceria. Disamping itu bahwa jawaban peserta didik yang salah harus dihargai, karena salah adalah ciri dia sedang belajar dan ia telah berpartisipasi.<sup>45</sup> Dengan demikian, pendidik mampu memberikan rangsangan atau dorongan dengan mengelaborasi atau memasukkan aspek-aspek nonverbal dari perilaku yang baik. Sehingga mampu

---

<sup>45</sup> Syamsul Bahri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2013, hlm.147.

mengembangkan sikap dan ketrampilan yang memungkinkan mereka menjadi pemecah masalah yang mandiri.<sup>46</sup>

Perubahan yang dapat menumbuhkembangkan pembelajaran dan kemampuan berfikir kritis yang pertama adalah lingkungan kelas, yang suasana sedikit banyak ditentukan oleh kemampuan pendidik membangun dan membina suasana dalam kelas. Pendidik dapat mendorong kelasnya sebagaimana kelas yang mendorong berkembangnya berbagai pemikiran, yang kemudian dinilai dan diputuskan dengan dasar empati dan saling pengertian, penuh dengan ragam pemikiran yang berbeda-beda. Guru kelas X di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus adalah guru yang mau terlibat bersama peserta didiknya dalam kegiatan-kegiatan yang dipadukan dengan kebutuhan masyarakat, latar belakang peserta didik, kemampuan dan minat unik peserta didik.

Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak dengan strategi *Learning How To Think* di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus mengusahakan peserta didik untuk memahami pelajaran dengan baik sehingga prestasi belajar peserta didik menjadi semakin baik. Meskipun ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah daya ingat peserta didik, kondisi jasmani, situasi belajar, dan penguasaan materi yang diberikan. Strategi ini hanya untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar dapat fokus dan tertarik dengan mata pelajaran Akidah Akhlak. Sehingga materi dapat sampai kepada peserta didik dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari di samping meningkatnya hasil belajar.

Proses berfikir kritis lebih terfokus pada evaluasi terhadap gagasan, proses, dan pada saat proses pembelajaran. Kriteria peserta didik yang telah mampu berfikir kritis adalah peserta didik yang lebih terampil khususnya dalam hal presentasi, dapat memecahkan suatu masalah dengan menganalisis, dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan

---

<sup>46</sup>Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Aswaja, Yogyakarta, 2015, hlm. 61.

atau soal-soal dengan baik dan benar. Serta peserta didik yang telah mampu menyelesaikan masalah pada saat pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan prinsip *student centered* maka peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Prinsip ini menekankan bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.<sup>47</sup>

Mengetahui keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya dalam ranah kognitif, pendidik perlu mengadakan evaluasi pembelajaran yang berkesinambungan. Karena dalam prosedur pembelajaran, salah satu langkah yang harus ditempuh peserta didik adalah evaluasi. Dengan demikian, dilihat dari berbagai konteks pembelajaran, evaluasi mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena evaluasi merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran itu sendiri untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran. Sehingga guru mengetahui tingkat pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai peserta didik sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.<sup>48</sup> Hal tersebut ditandai dengan adanya guru penggunaan strategi *Learning How To Think* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus menjadikan peserta didik lebih bersemangat dan memiliki antusias dalam mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak. Hal tersebut ditandai dengan peserta didik mampu mendapatkan pencapaian nilai di atas rata-rata KKM (< 75) yang telah ditetapkan, sehingga pencapaian tersebut sesuai dengan tujuan yang diinginkan dicapai oleh guru. Peserta didik yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus

---

<sup>47</sup>Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, Ar-Ruzzmedia, Yogyakarta, 2013, hlm. 17

<sup>48</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, Rosda, Bandung, 2012, hlm. 13

yang sedang dihadapi.<sup>49</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi strategi *Learning How To Think* di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus ini, guru menggunakan strategi agar peserta didik terpancing untuk berfikir dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi yang bervariasi didalamnya. Sehingga secara tidak langsung terdapat adanya evaluasi secara terprogram dan sistem penilaian yang berkelanjutan yang terdiri dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini menunjukkan implementasi strategi *Learning How To Think* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus sudah baik.

Sebuah tujuan pendidikan dalam lembaga pendidikan akan benar-benar tercapai ketika peserta didik memiliki pemahaman yang baik dalam memahami materi yang diberikan ketika pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pembelajaran yang sebenarnya dapat tercapai. Selanjutnya pendidik harus dapat mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukannya.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus khususnya kelas X telah berjalan dengan efektif. Guru telah meimplementasikan strategi *Learning How To Think* sesuai dengan pedoman langkah-langkahnya. Di samping itu, guru juga melakukan pengembangan dalam proses pembelajaran, yaitu mengombinasikan strategi *Learning How To Think* dengan metode ceramah, demonstrasi, penugasan, cerita. Pada umumnya peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran secara efektif dengan cara yang menyenangkan jika pelajaran diterima dalam kondisi nyata atau kontekstual yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mampu membangkitkan proses pembelajaran. Akan tetapi pada prinsipnya proses pembelajaran tersebut bertujuan untuk mengasah kemampuan berfikir kritis peserta didik, yang mana pemberian kemampuan tersebut bisa

---

<sup>49</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 123.

melalui tugas yang diberikan oleh guru, dan pertanyaan yang dijawab dengan sebuah tanggapan. Pelaksanaan pembelajaran tersebut sesuai dengan misi MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus yakni mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang berkualitas, pengembangan diri dan melatih peserta didik berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif serta mampu menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Hal tersebut sekiranya sesuai dengan tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik untuk menjadi pribadi mandiri yang utuh, tentunya dengan proses pembelajaran yang akan memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup serta pada akhirnya terjadi perkembangan perubahan mental. Selaras dengan kurikulum 2013 yang diterapkan di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

## **2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi *Learning How To Think* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Proses pendidikan dirancang sedemikian rupa agar pembelajaran mampu mencapai tujuan sesuai komponen pendukung pembelajaran mulai dari guru, peserta didik, sampai perangkat pembelajaran harus disiapkan dengan baik agar benar-benar tercipta pembelajaran yang efektif. Pemilihan strategi pembelajaran pun perlu diperhatikan.

Strategi merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek dimana mereka ditantang berpartisipasi secara aktif sehingga dapat mengembangkan peran dalam memunculkan performa terbaik. Peserta didik merasa dihargai ketika mereka terlibat dalam atmosfer yang fleksibel dan mendukung aktivitas individu, menghadapi format pembelajaran dan semangat dalam menghadapi kelas sebab mereka tahu bahwa akan ada hal yang berbeda yang akan terjadi.<sup>50</sup> Sehingga dengan guru menampilkan strategi dalam pembelajaran, peserta didik akan lebih bersemangat dalam mengikuti

---

<sup>50</sup>Andi Stix dan Frank Hrbek, *Guru Sebagai Pelatih Kelas*, Erlangga, Jakarta , 2007, hlm. 3-5

proses pembelajaran. Peserta didik merupakan suatu organisme yang hidup. Didalam dirinya terkandung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang.<sup>51</sup>

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kegiatan untuk mengubah tingkah laku subjek belajar. Diantaranya yakni faktor pendukung dan penghambat yang dapat diklasifikasikan kedalam faktor intern (dalam diri) dan ekstern (dari luar). Faktor pendukung secara intern dan ekstern pada penelitian ini terangkum menjadi satu, yakni:

- a. Komunikasi peserta didik yang cukup tinggi dengan pendidik dalam membangun pengetahuan baru.
- b. Antusias peserta didik terhadap pelajaran dengan menjaga perhatian karena mempersiapkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.
- c. Didukung oleh fasilitas dari Madrasah yang lengkap, dari mulai pemakaian LCD pada pembelajaran sampai dengan buku-buku yang tersedia di Madrasah yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar ataupun mempraktekkan pelajaran yang telah peserta didik dapat.

Terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi *Learning How To Think* adalah kurangnya waktu dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan juga faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor intern). Seperti halnya kurangnya motivasi belajar.

Keterbatasan alokasi waktu untuk mata pelajaran Akidah Akhlak menyebabkan pembelajaran kurang efektif. Keterbatasan ini memaksa guru pengampu untuk bekerja keras melaksanakan pembelajaran yang baik. Sekuat tenaga guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak mendesain pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh. Dengan waktu yang terbatas setiap minggunya. Guru dituntut mampu menyelesaikan materi-materi sesuai silabus yang ada. Bukan tidak mungkin, guru secara tidak sengaja memberi tekanan pada peserta didik untuk belajar sesuai kurikulum.

---

<sup>51</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 89.

Selain itu, salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor intern). Faktor intern ini salah satunya menyangkut faktor psikologis. Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Sebaliknya, tanpa kehadiran faktor-faktor psikologis, bisa jadi memperlambat dan menghambat proses pembelajaran, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengajar.

Faktor-faktor psikologis yang memiliki peranan penting itu dapat dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran peserta didik dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif. Dengan demikian, proses pembelajaran akan berhasil dengan baik, kalau didukung oleh faktor-faktor psikologis dari peserta didik.

Faktor psikologis menurut Thomas F. Staton diantaranya adalah:<sup>52</sup>

a. Motivasi

Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Persoalan motivasi ini tergantung pada unsur pengalaman dan *interest*.

b. Konsentrasi

Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap perhatian pada situasi belajar. Unsur motivasi sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian. Seperti halnya ketika guru sedang menjelaskan tanpa dibarengi oleh perhatian peserta didik secara sepenuhnya, maka yang didapat adalah pemahaman yang tanpa kesan dan hasil belajar peserta didikpun cepat kabur.

---

<sup>52</sup>Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers: Jakarta, 2012, hlm. 39-

c. Reaksi

Di dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental sebagai wujud reaksi. Pikiran dan otot-ototnya harus bekerja secara harmonis, sehingga subjek belajar itu bertindak atau melakukannya. Belajar harus aktif, bukan hanya sekedar apa adanya, menyerah pada lingkungan, tetapi semua itu harus dipandang sebagai tantangan yang memerlukan reaksi.

d. Organisasi

Belajar dapat dikatakan sebagai kegiatan mengorganisasikan, menata atau menempatkan bagian-bagian bahan pelajaran kedalam suatu kesatuan pengertian. Hal semacam ini yang dapat membuat seseorang belajar akan menjadi mengerti dan lebih jelas, tetapi mungkin juga bertambah bingung.

e. Pemahaman

Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Unsur *comprehension*/pemahaman tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain. Dengan konsentrasi, motivasi, dan reaksi, subjek belajar dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide atau *skill*. Kemudian dengan unsur organisasi, subjek belajar dapat menata dan memadukan hal tersebut secara bertautan bersama menjadi suatu pola yang logis.

f. Ulangan

Lupa adalah sifat umum manusia, setiap orang dapat lupa. peneliti menunjukkan bahwa sehari sesudah peserta didik mempelajari suatu bahan pelajaran mereka banyak melupakan apa yang telah mereka peroleh selama pembelajaran tersebut. Sehubungan dengan itu, untuk mengatasi kelupaaan diperlukan kegiatan “ulangan”. Mengulang-ulang suatu pekerjaan atau fakta yang sudah dipelajari membuat kemampuan para peserta didik untuk mengingatnya akan semakin bertambah.

Selain itu juga terdapat faktor penghambat secara eksternal dalam implementasi strategi *Learning How To Think* adalah sebagai berikut.<sup>53</sup>

a. Lingkungan

Faktor lingkungan pada umumnya muncul di luar situasi peserta didik. Faktor ini juga merupakan kesulitan dasar yang tidak mudah untuk diidentifikasi. Problem lingkungan muncul sebagai hasil reaksi atau perubahan dalam diri peserta didik terhadap keluarga dan lingkungannya, misalnya kondisi orang tua yang tidak harmonis. Penolakan lingkungan terhadap diri peserta didikpun dapat menjadi problem kesulitan belajar. Peserta didik kesulitan belajar karena cacat fisik dapat mengakibatkan kehilangan interest intelektual di rumah.

b. Cara pendidik mengajar yang tidak baik

Guru kelas dapat dikategorikan faktor eksternal karena pendidik yang tidak baik dalam mengajar dapat menimbulkan kesulitan belajar pada peserta didik. Agar hal ini tidak terjadi, maka pendidik perlu melakukan perbaikan secara berkala, baik dalam penguasaan strategi mengajar maupun dalam penguasaan materi yang hendak diajarkan.

c. Orang tua peserta didik

Sumber eksternal lain adalah orang tua yang tidak mau atau tidak mampu menyediakan buku atau fasilitas belajar yang memadai bagi anak-anaknya, atau mereka tidak mau mengawasi anak-anaknya agar mau belajar di rumah. Dengan adanya pengawasan, minimal mereka bisa mengetahui ketika anak mengalami kesulitan belajar. Di samping itu, orang tua yang peduli terhadap pengawasan belajar anaknya di rumah, juga bisa membantu kesulitan belajar lainnya.

---

<sup>53</sup>Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hlm. 231-234.

d. Masyarakat sekitar

Masyarakat disekitar peserta didik dapat menjadi sumber masalah, ketika keberadaan masyarakat tidak kondusif terhadap kebutuhan peserta didik secara individual maupun kelompok. Peserta didik akan merasa berhasil jika ia dapat merasakan manfaat yang nyata dari hasil belajar di sekolah dengan keadaan di masyarakat, tempat mereka berada. Sebaliknya, peserta didik tidak akan merasakan hasil belajarnya, jika yang ia pelajari tidak bermanfaat atau memberi pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan.

Dengan demikian, faktor penghambat proses implementasi strategi *Learning How To Think* adalah rendahnya faktor psikologis yang dimiliki oleh peserta didik dan juga faktor dari lingkungan belajar peserta didik. Akan tetapi, hambatan tersebut dapat diminimalkan dengan ketrampilan mengajar pendidik.

Keterampilan dasar yang dimiliki oleh seorang pengajar pada hakikatnya terkait dengan tafsiran tentang sejauh mana kemampuan pendidik mampu menerapkan berbagai variasi strategi dan metode mengajar. Kaitannya dengan ini, pendidik berusaha menggunakan berbagai macam gaya dalam mengajar termasuk implementasi strategi *Learning How To Think* untuk membantu peserta didik menyerap informasi dan memperkuat pemahamannya. Strategi digunakan untuk menjamin bahwa semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam belajar. Dengan demikian, Keterampilan dasar guru diantaranya adalah dengan mengajukan pertanyaan atau bertanya untuk mengumpulkan informasi tentang apa-apa yang baru dipelajari peserta didik sehingga mengetahui apakah peserta didik sudah benar-benar belajar atau sudah memperoleh ibrah dari pembelajaran. Di samping itu, keterampilan dalam menjelaskan, menerangkan juga perlu. pemberian penjelasan dapat digabungkan dengan kegiatan demonstrasi atau *modelling*. Kemampuan pendidik dalam menjelaskan sesuatu, pokok

bahasan atau konsep tertentu secara jelas, jernih, gamblang, teratur, sistematis, menarik perhatian, sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik, sehingga peserta didik mampu menerima pelajaran dengan baik.

Hubungan pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan dan perlu terdokumentasikan dengan baik karena merupakan kunci utama menuju pengajaran dan pembelajaran yang efektif.<sup>54</sup> Dilihat dari posisinya yang tidak hanya sebagai “pengajar yang *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing”. Maka peran guru dalam mensukseskan proses pembelajaran tidak dapat dipandang sebelah mata.

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasy, seorang guru Islam memiliki sifat-sifat tertentu agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Adapun sifat-sifat itu ialah sebagai berikut:<sup>55</sup>

- a. Seorang peserta didik harus memiliki sifat *Zuhud*, tidak mengutamakan materi, dan mengajar karena mencari keridhaan Allah.
- b. Seorang peserta didik harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa besar, sifat riya (mencari nama), dengki, permusuhan, perselisihan, dan lain-lain sifat yang tercela.
- c. Ikhlas dalam pekerjaan, keikhlasan dan kejujuran guru dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik ke arah suksesnya di dalam tugas dan suksesnya para peserta didik.
- d. Seorang pendidik harus bersifat pemaaf terhadap peserta didiknya. Dia sanggup menahan diri, menahan amarah, lapang hati, banyak sabar, dan jangan pemaarah karena sebab-sebab kecil.
- e. Guru harus mencintai peserta didiknya seperti cintanya terhadap anak-anaknya sendiri, dan memikirkan keadaan mereka, seperti ia memikirkan keadaan anak-anaknya sendiri.

---

<sup>54</sup> Anna Craft, *Membangun Kreativitas Anak*, Inisiani Press, Jakarta, 2003, hlm. 38

<sup>55</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Rosda, Bandung, 2005, hlm. 82

- f. Seorang pendidik harus mengetahui tabiat, pembawaan, adat kebiasaan, rasa, dan pemikiran peserta didiknya agar ia tidak keliru dalam mendidik peserta didiknya.
- g. Seorang pendidik harus mengetahui mata pelajaran yang diberikannya serta memperdalam pengetahuan tentang itu sehingga mata pelajaran itu tidak akan bersifat dangkal.

Selain itu, ada beberapa syarat substansial yang harus dimiliki oleh peserta didik. Syarat substansial adalah syarat yang melekat pada diri peserta didik karena potensi yang harus dimilikinya berupa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Enco Mulyasa dalam Standar Kompetensi menyebutkan dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa.<sup>56</sup> Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Pribadi pendidik memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi pendidik juga berperan dalam pembentukan pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia adalah makhluk yang suka mencontoh pribadi guru dalam membentuk pribadinya.

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa,

---

<sup>56</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 75

dan masyarakat sekitar. Pendidik adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak dapat terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya.

Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi Standar kompetensi yang diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Untuk mencapai kompetensi ini, seorang pendidik harus mampu melaksanakan hal-hal berikut ini ketika melakukan kegiatan mengajarnya.<sup>57</sup>

- a. Menguasai bahan atau materi pelajaran
- b. Mengelola program dan proses pembelajaran
- c. Mengelola kelas dengan kondusif, efektif, efisien, serta produktif
- d. Menggunakan media dan sumber belajar
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan, seperti psikologi, administrasi pendidikan, dan ilmu pendidikan
- f. Mengelola interaksi/proses belajar mengajar
- g. Menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pembelajaran.
- h. Mengenal, melaksanakan fungsi, program bimbingan dan penyuluhan
- i. Mengenal dan melaksanakan administrasi madrasah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus dilakukan dengan interaksi dalam peristiwa pembelajaran dengan mempunyai arti yang lebih luas, yaitu tidak hanya sekedar hubungan antara pendidik dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hubungan itu, pendidik bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan pemahaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.

Dengan demikian, dalam proses interaksi belajar mengajar itu target yang ingin dicapai bukan hanya pengajaran, melainkan juga

---

<sup>57</sup>Ibid, hlm. 135

pendidikan secara sekaligus. Untuk itu, seorang pendidik harus tahu nilai-nilai apa yang dapat disentuh oleh materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didiknya. Pendidik harus tahu sifat-sifat kepribadian apa yang dapat dirangsang pertumbuhannya melalui materi pelajaran yang akan disajikan.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi akan mengadakan respon-respon yang bertujuan untuk mengurangi ketegangan. Setiap respon merupakan langkah untuk mencapai tujuan Seperti yang diketahui, bahwa peserta didik bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, dan memecahkan masalah dan memperoleh pengalaman belajar.<sup>58</sup>

Menurut Gage dan Berliner yang diikuti oleh Haryu Islamuddin mensyaratkan beberapa hal yang dapat merangsang tumbuhnya motivasi belajar aktif pada diri peserta didik, yaitu:<sup>59</sup>

- a. Penggunaan pujian verbal dapat menjadi alat yang cukup dipercaya dalam mengubah prestasi dan tingkah laku akademis kearah yang diinginkan.
- b. Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana sehingga anak belajar ada keuntungan yang diasosiasikan dengan nilai tinggi.
- c. Membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif.
- d. Melakukan hal yang luar biasa untuk tetap mendapat perhatian peserta didik
- e. Merangsang hasrat peserta didik dengan memberikan *reward* bila ia berusaha dan berprestasi dalam belajar.

---

<sup>58</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta 2015, hlm. 189

<sup>59</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hlm. 226-269

- f. Memanfaatkan apresiasi peserta didik dengan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman yang dikuasai.
- g. Terapkan konsep atau prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa agar peserta didik lebih terlibat dalam belajar
- h. Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan.
- i. Perkecil konsekuensi yang tidak menyenangkan dari keterlibatan belajar peserta didik.

Selain memotivasi peserta didik, guru dapat meminimalkan dan menghilangkan kejenuhan peserta didik dengan mengupayakan situasi di mana peserta didik merasa cocok dan dapat menyesuaikan diri di tempatnya belajar. Adapun komponen ketrampilan mengelola kelas adalah sebagai berikut:<sup>60</sup>

- a. Kehangatan dan keantusiasan.
- b. Penggunaan bahan yang menantang akan meningkatkan gairah belajar
- c. Diperlukan pertimbangan penggunaan variasi media, gaya mengajar, dan pola interaksi.
- d. Diperlukan keluwesan tingkah laku guru dalam mengubah strategi mengajarnya untuk mencegah gangguan yang timbul.
- e. Penekanan hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal negatif.
- f. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan disiplin diri sendiri dengan cara memberi contoh dalam perbuatan guru sehari-hari.

Selain itu, MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus ini terletak di daerah yang dekat dengan pusat keramaian. Madrasah ini terletak di lingkungan yang sarana atau sumber informasi yang ada. Ini menguntungkan peserta didik untuk mendapatkan informasi tentang materi pelajaran yang ditentukan oleh gurunya selain dari buku pelajaran. Dengan penerapan strategi pembelajaran yang sesuai, diharapkan peserta didik dapat belajar dengan semangat dan tidak jenuh. Pembelajaran yang

---

<sup>60</sup> Zaenal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Rajawali Press, Jakarta, 2015, hlm. 73.

menyenangkan akan merangsang peserta didik untuk belajar dan memudahkan tercapainya nilai KKM yang telah ditetapkan. Hal yang terpenting adalah menghindari kejenuhan yang mungkin saja bisa terjadi dalam diri peserta didik, yang mana usia mereka adalah usia labil. Kemauan dan emosi mereka bisa saja tiba-tiba berubah. Jika peserta didik mengalami kejenuhan, pembelajaran sehingga tidak maksimal.

Badan atau lembaga penyelenggara pendidikan, baik pemerintah maupun swasta (biasanya berbentuk yayasan) berfungsi sebagai motor penggerak utama sekaligus penanggung jawab penuh terselenggaranya pendidikan. Setiap lembaga penyelenggara pendidikan haruslah selalu mengupayakan agar setiap kegiatan dilaksanakan dengan profesional atau tidak asal-asalan. Begitu pula dalam proses pembelajaran yang berlangsung di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus. Madrasah ini berusaha sebaik mungkin menyelenggarakan pendidikan yang sebagian merupakan Pendidikan Agama Islam, yang Akidah Akhlak termasuk di dalamnya. Perencanaan pembelajaran dilakukan sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran yang merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam dapat tercapai. Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya adalah mendidik peserta didik menjadi muslim yang taqwa dan berakhlak mulia.

MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus sebagai penyelenggara pendidikan telah berusaha merancang pembelajaran dengan baik. Waka kurikulum Madrasah, mengaku bahwa kepala sekolah Bapak Ruba'i, dalam mengambil peserta didik tidak sembarangan. Pihaknya melakukan tes kepribadian dan tes kompetensi sebelum merekrut peserta didiknya. Hal ini dilakukan agar visi dan misi madrasah ini tercapai, dan menghasilkan *out put* peserta didik yang kompeten. Di samping itu juga melakukan kegiatan supervisi dan pelatihan untuk guru-guru guna meningkatkan kinerja para guru.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus khususnya kelas X dengan menggunakan implementasi

strategi *Learning How To Think* tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat ini justru mampu menjadikan guru Akidah Akhlak berusaha untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran sehingga dapat diterima oleh para peserta didik. Selain itu, guru Akidah Akhlak dituntut untuk memiliki pemahaman dan penguasaan materi yang mumpuni agar dapat meminimalisir faktor penghambat dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Serta memberikan tugas bagi Waka Kurikulum dan Kepala Madrasah untuk berusaha merancang pembelajaran yang lebih baik.

Pembelajaran telah diupayakan secara maksimal oleh guru Akidah Akhlak dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Diharapkan peserta didik mampu mengaplikasikan dan mengembangkan diri peserta didik dalam kehidupan sehari hari sebagai makhluk yang berkompeten, cerdas, terampil, berakhlakul karimah, dan bertakwa kepada Allah SWT.